

## **Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Pelajar SMA Swasta Katolik Santa Maria Tanjungpinang**

**Angelina Jolie<sup>1</sup>, Dedrick<sup>2</sup>, Jacky Wu<sup>3</sup>, Raphael Kurniawan Sugeng<sup>4</sup>, Winona Audrey Lee<sup>5</sup>**

Universitas Internasional Batam

Email : [2132017.jacky@uib.edu](mailto:2132017.jacky@uib.edu), [2132030.dedrick@uib.edu](mailto:2132030.dedrick@uib.edu),  
[2132018.angelina@uib.edu](mailto:2132018.angelina@uib.edu), [2132018.angelina@uib.edu](mailto:2132018.angelina@uib.edu), [2132033.winona@uib.edu](mailto:2132033.winona@uib.edu),  
[2132028.rafael@uib.edu](mailto:2132028.rafael@uib.edu)

### **Abstrak**

Banyaknya kasus korupsi yang terjadi saat ini dapat membahayakan stabilitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara, melanggar hak ekonomi sosial masyarakat, serta menghambat pembangunan negara dan perekonomian nasional. Untuk menyikapi fenomena tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk memberantas korupsi. Salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi di seluruh lapisan masyarakat Indonesia mulai dari pelajar, mahasiswa, guru, pegawai negeri dan swasta, ataupun masyarakat luas. Dalam rangka melaksanakan kegiatan PkM (Pengabdian ke Masyarakat), mahasiswa Universitas Internasional Batam melakukan suatu kegiatan penyuluhan untuk membentuk nilai dan perilaku antikorupsi pada pelajar di SMA Swasta Katolik Santa Maria Tanjungpinang. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh wawasan mengenai korupsi dan membentuk sikap positif terhadap perilaku antikorupsi sejak dini. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode sosialisasi atau pemaparan materi, kuis, dan pengisian kuesioner. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pelajar dapat memahami dan mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai jenis-jenis korupsi, faktor penyebab korupsi, undang-undang dan peraturan mengenai korupsi, bahaya dan dampak korupsi, serta strategi untuk membangun semangat dan sikap antikorupsi dalam kehidupan. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim mahasiswa menyarankan agar tim PkM selanjutnya dapat semakin meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kelompok PKM juga dapat melakukan kegiatan dengan menjangkau lapisan masyarakat lain selain pelajar.

### **Abstract**

Numerous corruption cases today can affect public and states stability, violate socio-economic rights, disrupt country's development and national economic. To face these phenomena, the efforts to eradicate corruption is necessary to be done. One of the things we can do is by instilling the anti-corruption values in every layer of Indonesian society including students, undergraduates, teacher, private employees, public servants, or any larger society. To implement the community service activity, Universitas Internasional Batam students conducted a socialization activity to shape anti-corruption values and behaviors to Tanjungpinang Santa Maria private high school students. Thus, all the students can gain many insights about corruption and form anti-corruption behaviors at an early age. This activity will be implemented by socialization or material presentation, quiz, and questionnaire methods. This activity has resulted the students to understand and develop their knowledges about types of corruption, causal factors of corruption, laws and regulations about corruption, bad impacts or bad effects of corruption, and anti-corruption strategies. With the knowledge

and experience from this community service activity, the student group suggests the next team to conduct an activity that will increase the participants' participation. The next team can also implement an activity with different group community other than students.

**Keywords:** *Corruption, Socialization, Activity*

## Pendahuluan

Saat ini, korupsi merupakan salah satu masalah krusial yang dihadapi oleh berbagai negara, terutama negara Indonesia. Korupsi di negeri kita ini sangat merajarela. Hal ini dapat dilihat pada kasus terbaru yaitu kasus korupsi bansos Covid-19. Kasus yang terjadi ini semakin mempertegas anggapan bahwa sebenarnya korupsi itu sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberantas korupsi di Indonesia, seperti membentuk sebuah lembaga negara dengan kewenangan yang luar biasa yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dengan adanya lembaga tersebut, tentu beberapa kasus korupsi dapat diselesaikan dan dicegah. Akan tetapi, berdasarkan hasil survei pada tahun 2021, IPK (Indeks Persepsi Korupsi) Indonesia masih terhitung cukup rendah yaitu 38. Indeks Persepsi Korupsi sendiri menggunakan skala 0 (korupsi yang tinggi dan sering terjadi) hingga 100 (korupsi yang rendah dan jarang terjadi). Jadi IPK 38 ini menunjukkan bahwa kasus korupsi di Indonesia masih sering terjadi. Meskipun demikian, angka ini mengalami kenaikan 1 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk menyikapi fenomena tersebut, maka diperlukan suatu upaya yang holistik dalam memberantas korupsi, baik dari segi aparat penegak hukum, kebijakan pengelolaan negara, sampai ke pendidikan formal di sekolah. (Aditjondro, 2002) Dibandingkan dengan upaya pemberantasan korupsi yang lain, pendidikan antikorupsi yang dilakukan secara formal di sekolah menunjukkan beberapa kelebihan dan keuntungan kepada negara baik secara teoritis, filosofis, dan pragmatis. Kelebihannya dapat dijabarkan dalam tiga poin penting. Pertama, penerapan pendidikan antikorupsi ini

dilakukan di sebuah lembaga yang sudah stabil, dimana efek pendidikan tersebut dapat diserap secara baik oleh para siswa. Kedua, keefektifan tanpa menambah anggaran pemerintah terlalu banyak. Pendidikan antikorupsi ini dapat dilakukan tanpa menambah anggaran karena dilakukan di lembaga yang sudah ada sebelumnya. Jadi pemerintah hanya melakukan penambahan pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum yang sudah tersedia sebelumnya. Ketiga, dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena kurikulum yang sudah ada sebelumnya dan institusi pendidikan yang tidak akan pernah hilang, maka pendidikan korupsi ini bisa dilaksanakan secara sistematis dan berlanjut untuk masa-masa yang akan datang. Keperluan untuk pendidikan anti korupsi ini sebenarnya sudah lama diimplementasikan ke dalam pendidikan nasional. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas tersebut menyatakan bahwa pengembangan perilaku antikorupsi merupakan bagian dari kurikulum bidang pendidikan Pancasila. Akan tetapi, banyak fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran pengembangan perilaku anti korupsi ini masih belum sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tersebut difokuskan pada pengajaran verbal dan nilai ulangan. Akibatnya, siswa tidak bisa sepenuhnya mengembangkan wawasan dan nalar mereka akan dimensi moral dari korupsi. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran muatan wajib dalam kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang. Pelajaran PKn ini memiliki ruang lingkup materi yang luas

seperti aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, HAM (Hak Asasi Manusia), kebutuhan

warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, globalisasi dan lain-lain. Dalam satu minggu, waktu pembelajaran PKn di SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang hanya berlangsung selama tiga hingga empat jam. Pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas atau penjelasan materi secara umum oleh guru pengampu pelajaran PKn. Dalam kondisi tersebut, pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PKn akan sulit untuk diwujudkan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang dalam mengimplemen- tasikan pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PKn serta menumbuhkan kesadaran siswa agar bisa membentuk perilaku antikorupsi. Selain itu, metode penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan dan mengubah perspektif mereka yang tidak hanya mengutamakan pencapaian teori, tetapi juga mementingkan pembentukan kepribadian dan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan korupsi.

### Masalah

Berdasarkan observasi yang diamati oleh tim PkM, ditemukan bahwa waktu pelajaran yang singkat dan cakupan materi yang luas mengakibatkan topik pelajaran PKn di SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang tidak bisa dibahas secara detail dan jelas, khususnya tentang korupsi. Ditambah dengan kondisi dimana sebagian siswa menganggap bahwa PKn adalah pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa merasa mereka hanya perlu mencatat dan menghafal konsep ataupun teori yang diceramahkan oleh guru. Tugas-tugas terstruktur yang diberikan juga dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar

untuk mendapat nilai dan memenuhi formalitas. Minat belajar siswa pada PKn yang kurang mengakibatkan siswa tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran dan wawasan siswa menjadi sangat terbatas. Dengan situasi seperti ini, karakter dan dimensi moral siswa akan sulit untuk dibentuk, terutama mengenai perilaku antikorupsi. Oleh sebab itu, tim PKM berupaya untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat membentuk nilai-nilai dan karakter antikorupsi pada pelajar. Generasi muda seperti pelajar ini memiliki potensi sebagai agen perubahan yang dapat membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik dan jauh dari tindakan korupsi. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi XII MIPA di SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang. Target yang ingin dicapai oleh tim PKM adalah para siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai korupsi, seperti bentuk-bentuk, dampak, serta upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Siswa sebagai calon penerus bangsa perlu dibina agar memiliki kesadaran untuk turut berperan aktif dalam memberantas korupsi.

### Metode

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat atau penyuluhan. Penyuluhan ini akan dilakukan melalui kegiatan webinar secara online. Melalui webinar ini, para siswa akan diberikan pemaparan materi mengenai permasalahan korupsi secara mendetail. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan PkM, tim mahasiswa juga menggunakan metode lain seperti observasi dan kuesioner. Dalam tahap observasi, tim PkM melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang. Tim PkM mengamati apakah terdapat kekurangan atau adanya

permasalahan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan anti korupsi. Jika ditemukan permasalahan,

maka tim PkM akan berupaya untuk mencari solusi dan merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Dalam tahap kuesioner, pembicara atau narasumber dalam webinar ini akan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa mengenai korupsi. Pertanyaan ini akan diisi oleh siswa sebelum materi disampaikan oleh narasumber. Setelah selesai presentasi materi dan dilakukannya sesi tanya jawab, narasumber akan membagikan kuesioner yang sama dengan sebelumnya untuk melihat apakah ada perkembangan pengetahuan dari siswa. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom meeting. Webinar dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli, tepatnya pada tanggal 25 Juli 2022. Webinar berlangsung selama satu setengah jam, mulai dari pukul 09.00 hingga 10.30 WIB.

### **Pembahasan**

Pada akhir bulan Juni 2022, tim PkM mulai melakukan survei awal untuk melaksanakan kegiatan. Survei ini meliputi penentuan tema webinar, pencarian mitra atau lokasi untuk melaksanakan kegiatan, serta pencarian narasumber untuk mengisi webinar. Mitra yang didapatkan tim PkM untuk mengimplementasikan kegiatan ini adalah SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang. Setelah menjalin kontak dan mendapatkan izin dari pihak sekolah SMA tersebut, tim PkM kemudian mengirimkan nota kesepahaman (MoU) dan surat perjanjian kerja sama (MoA) untuk ditandatangani oleh kepala sekolah. Bersamaan dengan itu, tim PkM juga mencoba untuk menghubungi narasumber dan berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan pada webinar. Narasumber yang akan mengisi kegiatan webinar ini merupakan seorang penyuluh bersertifikasi dari ACLC (Anti-Corruption Learning Center) KPK. Setelah segala administrasi dan masalah perizinan telah diselesaikan pada

pertengahan bulan Juli, tim PkM mulai mempersiapkan kuesioner untuk mengukur pemahaman siswa dan menyewa platform Zoom meeting yang akan digunakan pada hari pelaksanaan webinar. Selain itu tim PkM juga menyiapkan sebuah kuis berhadiah untuk dimainkan oleh siswa setelah penyampaian materi. Kuis ini akan dibuat menggunakan quizizz dengan pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda. Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PkM akan memastikan kembali mengenai waktu dan persiapan webinar dengan pihak sekolah serta narasumber. Webinar ini dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli, tepatnya pada tanggal 25 Juli 2022. Webinar yang diadakan oleh tim PkM memiliki tema “Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi pada Pelajar” dengan peserta yang terdiri dari 20 orang siswa-siswi kelas XII jurusan MIPA. Selain peserta, pihak lain yang terlibat dalam kegiatan PkM ini adalah tim pelaksana yang terdiri dari 5 orang mahasiswa Universitas Internasional Batam dan 1 orang narasumber. Kegiatan webinar ini dilaksanakan secara online karena sebagian anggota tim PkM dan narasumber yang berada di luar kota Tanjungpinang. Pada hari-h pelaksanaan webinar, salah satu anggota tim PkM yang berada di Tanjungpinang akan pergi ke SMA Katolik Santa Maria untuk membantu menyiapkan proyektor yang akan digunakan untuk menampilkan webinar. Setelah selesai, tim PkM akan memulai acara webinar dengan memberikan salam pembuka dan memaparkan tujuan kehadiran mahasiswa ke sekolah. Dalam webinar ini, salah satu anggota tim PkM akan berperan sebagai

moderator untuk memimpin kegiatan webinar dari awal hingga akhir. Pada awal kegiatan, pembicara atau narasumber akan membagikan kuesioner untuk mengetes kemampuan dan pemahaman awal para siswa mengenai korupsi. Siswa akan mengisi kuesioner google form melalui hp masing-masing. Seiring dengan pengisian kuesioner, pembicara akan bersiap-siap untuk masuk pada inti acara yaitu pemaparan materi. Materi yang dibawakan oleh pembicara disajikan dalam slide presentasi. Inti materi yang dibahas oleh pembicara terdiri dari pengertian korupsi, faktor dan teori penyebab korupsi, dasar hukum pemberantasan korupsi di Indonesia, perbedaan gratifikasi, uang pelicin, pemerasan dan suap, bahaya dan dampak korupsi, strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi, serta nilai-nilai dasar antikorupsi. Sesudah penjelasan materi, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber. Setelah sesi tanya jawab, narasumber akan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama dengan kuesioner sebelumnya untuk melihat apakah ada perkembangan pengetahuan dari siswa. Bersamaan dengan ini, tim PkM akan menyiapkan dan membagikan link kuis untuk dimainkan siswa. Setelah masuk ke link kuis, siswa perlu memasukkan kode game dan nama mereka agar dapat mengikuti kuis. Kuis ini terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan bentuk soal berupa pilihan ganda. Pemenang dari kuis akan ditentukan melalui perhitungan poin. Siswa yang memperoleh poin tertinggi akan diumumkan oleh moderator dan mendapatkan hadiah berupa uang saku dari tim PkM. Setelah sesi game, moderator akan memberikan salam penutup untuk mengakhiri acara webinar. Setelah webinar berhasil dilaksanakan, tim PkM akan melakukan penilaian dan pelaporan terhadap kegiatan

tersebut. Tahapan ini berlangsung dari akhir bulan Juli hingga pertengahan bulan Agustus 2022. Untuk menilai kesuksesan kegiatan ini, tim PkM akan mengumpulkan dan menganalisis kuesioner pre-test dan post-test yang telah dijawab oleh siswa.

Kuesioner pre-test dan post-test terdiri dari lima pertanyaan dengan bentuk soal berupa pilihan ganda. Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat 23 siswa yang mengisi kuesioner pre-test. Berikut adalah pertanyaan dan persentase jawaban benar dari siswa.

- 1) Pertanyaan pertama adalah “Apa pengertian korupsi menurut Etimologo?”. Untuk pertanyaan ini, terdapat 11 siswa yang menjawab “Secara termonologi, korupsi artinya menerima uang sogok, menyelewengkan uang atau barang milik perusahaan atau negara, menerima uang dengan menggunakan jabatan untuk kepentingan pribadi”, 9 siswa yang menjawab “Korupsi adalah perilaku pejabat publik, politikus, atau pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengan kekuasaan, dengan cara menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka”, dan 3 siswa yang menjawab “Busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, atau menyogok”. Jawaban yang tepat adalah jawaban yang dijawab oleh 11 siswa.
- 2) Pertanyaan kedua adalah “Teori Faktor dan Penyebab Korupsi GONE (Greed + Opportunity + Need + Expose) merupakan ide dari tokoh?”. Dari data yang diperoleh, terdapat 20 siswa yang menjawab “Jack Bologne”, 2 siswa yang menjawab “Robert Klitgaard”, dan 1 siswa yang menjawab “Willingness and Opportunity”. Jawaban yang tepat untuk pertanyaan ini adalah “Jack Bologne”.
- 3) Pertanyaan ketiga adalah “Mana yang menunjukkan Undang-Undang tentang

Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi?”. Untuk pertanyaan ini, terdapat 15 siswa yang menjawab “UU No. 31 Tahun 1999 jo UU No. 21 Tahun 2001”, 7 siswa yang menjawab “UU No. 30 Tahun 2002”, dan 1 siswa yang menjawab “UU No 28 tahun 1999”. Jawaban yang tepat untuk pertanyaan ini adalah “UU No. 31 Tahun 1999 jo UU No. 21 Tahun 2001”.

- 4) Pertanyaan keempat adalah “Sejumlah pemberian (biasanya dalam bentuk uang) untuk memulai, mengamankan, mempercepat akses pada terjadinya suatu pelayanan disebut?”. Dari 23 siswa yang mengisi kuesioner, terdapat 20 siswa yang menjawab “uang pelicin”, 3 siswa yang menjawab “suap”, dan tidak ada yang menjawab “gratifikasi”. Jawaban yang tepat untuk pertanyaan ini adalah “uang pelicin”.
- 5) Pertanyaan kelima adalah “Menggunakan sesuatu secukupnya tidak berlebih-lebih disebut?”. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 22 siswa yang menjawab “sederhana”, 1 siswa yang menjawab “adil”, dan tidak ada siswa yang menjawab “berani”. Jawaban yang tepat untuk pertanyaan ini adalah “sederhana”.

Total skor untuk lima pertanyaan tersebut adalah 50. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 12 siswa yang memperoleh skor 40, 5 siswa yang memperoleh skor 50, 4 siswa yang memperoleh skor 30, 1 siswa yang memperoleh skor 20, dan 1 siswa yang memperoleh skor 10. Melalui hasil perhitungan data tersebut, didapatkan nilai rata-rata pre-test siswa adalah 38,7. Sedangkan dari 18 siswa yang mengisi kuesioner post-test, terdapat 15 siswa yang mendapatkan skor 50 dan 3 siswa lainnya yang memperoleh skor 40. Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil perhitungan nilai rata-rata post-test siswa adalah 48,3. Hasil evaluasi kuesioner

menunjukkan ada perbedaan yang cukup signifikan pada pengetahuan siswa tentang korupsi antara sebelum dan sesudah kegiatan webinar. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata post-test (48,3) yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre-test (38,7). Pada tahapan ini, tim PkM juga akan menyunting video rekaman webinar, menyusun laporan pengabdian dan artikel berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, merancang luaran kegiatan, serta menyesuaikan proses pelaporan dengan dosen pembimbing. Berbagai luaran yang telah dicapai dan dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai antikorupsi dan cara untuk melawan korupsi yang dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Laporan PkM mengenai kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Artikel hasil pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan.
- 4) Video edukasi yang berisi rekaman kegiatan penyuluhan mulai dari sesi awal hingga akhir. Video tersebut akan diunggah ke Youtube agar dapat diakses oleh siswa-siswi XII MIPA SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang. Video ini tidak dibatasi untuk peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan saja, tetapi video juga bisa ditonton oleh orang-orang yang tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai korupsi.



**Gambar 1. Video Edukasi PkM**  
**Sumber: Youtube Tim PkM**

- 5) Poster yang berisi tentang latar belakang, metode, tujuan, manfaat, hasil, dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Poster akan diunggah ke media sosial yaitu akun Instagram tim PkM.



**Gambar 2. Poster PkM**

**Sumber: Tim PkM**

- 6) Buku edukasi atau modul pelatihan yang berisi materi mengenai korupsi.



**Gambar 3. Sampul Buku Edukasi  
Sumber: Narasumber dan Tim PkM**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi yang terjadi di lapangan, kegiatan PkM yang telah dilaksanakan memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan tersebut antara lain:

- 1) Adanya narasumber dari ACLC KPK sehingga materi yang disampaikan lebih lengkap dan mudah dimengerti oleh para siswa,
- 2) Penyuluhan dilaksanakan secara daring menggunakan zoom dimana terdapat satu anggota PkM yang berada di sekolah untuk mengatur tampilan zoom menggunakan proyektor. Dengan demikian, siswa tidak perlu masuk menggunakan akun pribadi dimana hal ini dapat menghemat waktu untuk langsung masuk ke acara webinar.
- 3) Menggunakan pre-test dan post-test sehingga tim PkM dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi terkait korupsi.
- 4) Adanya quiz berhadiah sehingga dapat meningkatkan antusiasme dari para siswa untuk memperhatikan materi yang dipaparkan.

Sedangkan kelemahan yang ditemukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tim PkM memerlukan anggaran yang agak tinggi untuk melaksanakan webinar.
- 2) Webinar dilaksanakan secara online sehingga tidak ada interaksi langsung dengan para siswa.

Tim PkM juga menemui sedikit kesulitan ketika melaksanakan webinar. Hal ini terjadi karena proyektor yang digunakan untuk menampilkan webinar sempat bermasalah, tetapi kendala ini berhasil diatasi oleh tim PkM dengan melakukan troubleshooting. Selain itu, kendala lain yang dialami tim PkM adalah ketidaktersediaan Wi-Fi di sekolah, sehingga tim PkM harus menggunakan kuota internet sendiri. Hal ini disebabkan oleh peristiwa kebakaran yang terjadi di

laboratorium komputer sekolah tepat beberapa hari sebelum implementasi kegiatan.

## Simpulan

Melalui kegiatan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan, pencapaian target kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dapat dikatakan baik. Target yang ingin dicapai oleh tim PKM adalah para siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai korupsi, seperti bentuk-bentuk, dampak, serta upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Realisasi capaian target kegiatan dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi kuesioner yang menunjukkan ada perbedaan yang cukup signifikan pada pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan webinar, dimana nilai rata-rata post-test siswa (48,3) yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre-test (38,7).
- 2) Dampak dan manfaat yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan ini adalah siswa-siswi SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang dapat memperoleh pengetahuan mengenai permasalahan korupsi yang ada di Indonesia, dampak yang ditimbulkan dari perbuatan korupsi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan memberantas tindakan korupsi. Pemahaman sejak dini akan menguatkan sikap siswa dalam mengembangkan wawasan dan nalar mereka akan dimensi moral korupsi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan model pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada pendidikan kewarganegaraan. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, tim PkM juga memperoleh wawasan dan pengalaman belajar untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan melakukan implementasi langsung kepada masyarakat. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan inovasi mahasiswa untuk mengembangkan ide mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya mengenai integritas dan gerakan antikorupsi.
- 3) Dengan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim mahasiswa menyarankan agar tim PkM selanjutnya dapat semakin meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam mengimplementasikan kegiatan, metode yang digunakan juga dapat lebih bervariasi, seperti melakukan game atau role playing. Dengan demikian, partisipan akan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Kelompok PKM juga dapat melakukan kegiatan dengan menjangkau lapisan masyarakat lain selain pelajar.
- 4) Dalam kesempatan ini, tim PkM ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu agar kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan, terutama kepada:
  1. Bapak Parlindungan Tampubolon dan Bapak Renza Fahlevi, S.E., M.M selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.
  2. Ibu Listia Nurjanah, S.E., M.M. dan Ibu Dr. Lady, S.E., M.M. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan laporan dan melaksanakan kegiatan PkM.
  3. Kepala sekolah Thomas Mas Leiden, S.Pd. dan pihak sekolah SMA Katolik Santa Maria Tanjungpinang yang telah mengizinkan tim PkM untuk melaksanakan kegiatan di sekolah.
  4. Bapak Moch. Thariq Shadiqin, S.H. selaku pembicara yang telah

membawakan materi dalam kegiatan webinar ini.

5. Teman-teman kelompok 5 kelas 2GAMD yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam melaksanakan kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

Simarmata, H. M. P., Sahri, S., Subagio, S., Syafrizal, S., Purba, B., Purba, P. B., ... & Nurhilmiah, N. (2020). *Pengantar Pendidikan Anti Korupsi*. Yayasan Kita Menulis.

Zuber, A. (2018). Strategi Anti Korupsi Melalui Pendekatan Pendidikan Formal Dan Kpk (Komisi Pemberantasan Korupsi). *Journal of Development and Social Change*, 1(2), 178-190.

Saifulloh, P. P. (2017). Peran perguruan tinggi dalam menumbuhkan budaya anti korupsi di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 47(4), 459-476.

Kadir, Y. (2018). Kebijakan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Gorontalo law review*, 1(1), 25-38.

Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Acta Comitas*, 3(1), 17-25.

Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 203-214.

Asmorojati, A. W. (2017). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *URECOL*, 491-498.